

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, media sosial bukan lagi menjadi sesuatu hal yang asing bagi kita. Hampir semua orang mengikuti perkembangan media sosial. Mulai dari Facebook, Twitter, Instagram, dan masih banyak lainnya. Media-media sosial tersebut memiliki fungsi dan keunggulannya masing-masing. Salah satunya Instagram, sebagai wadah untuk mengunggah foto atau video sehingga orang yang melihat dapat mengetahui aktifitas yang kita lakukan. Selain mengunggah, pengguna juga bisa mendapatkan berbagai macam informasi dari unggahan orang lain.

Banyak pengguna Instagram yang mengunggah foto atau video yang memperlihatkan seolah-olah mereka hidup dalam kesenangan maupun kesedihan. Disini media sosial menjadi sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan diri seseorang. Terkadang kita melihat kebahagiaan seseorang melalui media sosial membuat kita percaya bahwa seolah-olah hidup mereka bahagia dan terlihat seru sehingga membuat kita terus menerus mengikuti kehidupan mereka di media sosial. Padahal dibalik semua unggahan yang dipajang di media sosial, belum tentu sesuai dengan yang apa yang sebenarnya.

Dari fenomena tersebut, tanpa disadari media sosial menjadi sebuah ruang hiperrealitas bagi para penggunanya. Hiperrealitas merupakan konsep yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard (1994). Dalam konsepnya, ia menggunakan istilah simulasi dan simulacra, simulasi adalah keadaan dimana gambaran dari

sebuah objek menjadi hal yang lebih utama dibandingkan objeknya sendiri. Sedangkan ruang simulacrum ialah hasil dari simulasi itu sendiri dimana simulacrum memiliki arti sebagai ruang yang berisikan realita-realita semu. Hiperrealitas adalah ketidakmampuan kita membedakan mana realitas asli dan mana realitas semu.

Media sosial memiliki ruang untuk seseorang membentuk sebuah citra melalui foto dan video yang kemudian diunggah agar dilihat oleh pengikutnya. Para pengguna lainnya mengalami kecanduan dalam bermedia sosial entah sebagai penghibur ataupun memang hanya melihat kehidupan pengguna lainnya. Kecanduan itu membuat kita mengalami hiperrealitas dimana telah membuat realitas yang sesungguhnya kalah dari realitas semu yang terus dibentuk melalui unggahan foto atau video. Seolah-olah membuat kita percaya pada realitas semu dalam media sosialnya yang akhirnya membuat kita kecanduan dalam bermedia sosial.

Di Kota Padang, penggunaan Instagram oleh kalangan mahasiswa merupakan hal yang sangat familiar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat fenomena bahwa mayoritas mahasiswa di Kota Padang memiliki Instagram. Aktivitas dalam Instagram dan berbagai respon dari orang lain yang diterima membuat penggunaannya menjadi candu, sehingga rasa candu tersebut mengundang pengguna akun tersebut untuk terus berinteraksi dan membangun dunia di dalam Instagram. Dalam Instagram, interaksi terjadi tanpa rasa canggung dan membuat pengguna merasa diterima menjadi suatu bagian dari sistem masyarakat dan lingkungan dalam jaringan dengan berbagai kemudahan bagi pengguna untuk beradaptasi daripada dunia nyata. Hal ini serupa dengan yang

dikemukakan oleh Sherry Turkle dalam Holmes, (2012) tentang layar komputer sebagai *second self*. Maksudnya adalah seseorang dalam kehidupan nyata memiliki sifat yang berbeda dengan ketika mereka berinteraksi di dunia maya.

Chaney (2006) menyatakan bahwa gaya hidup membantu menjelaskan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah gaya hidup diartikan sebagai ekspresi diri serta kesadaran diri untuk bergaya. Busana, cara berbicara, hiburan di waktu luang, pilihan makanan dan minuman, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan aspek lainnya dipandang sebagai indikator dari selera individual dan gaya dari seseorang.

Dalam hal ini terkait gaya hidup mahasiswa di Instagram yang menjadi sorotan dalam memublikasikan dirinya kepada khalayak. Mahasiswa saat ini cenderung dalam gaya hidup hedonis, yang dapat diartikan suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, senang pada keramaian kota dan tempat wisata, membeli barang yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hiperrealitas mahasiswa pengguna Instagram di Kota Padang. Kota Padang merupakan salah satu kota yang menjadi pusat perguruan tinggi di Sumatera Barat. Terdapat 11 universitas baik negeri maupun swasta. Di samping pertumbuhan dalam bidang pendidikan tersebut, fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup juga sudah banyak hadir di kota ini. Mulai dari pusat perbelanjaan, tempat hiburan, kafe-kafe, dan lainnya.

Mahasiswa relatif memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti perkembangan tersebut. Kemudian juga menunjukkan aktivitas tersebut sebagai

penyampaian pesan untuk membentuk citra diri di media sosial. Peneliti telah melakukan observasi awal untuk melihat unggahan-unggahan mahasiswa pengguna Instagram di Kota Padang. Pada unggahan-unggahan tersebut terlihat pengguna membagikan foto maupun video yang menggambarkan gaya hidup mahasiswa di Instagram.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa mahasiswa yang menggunakan Instagram sebagai media dalam upaya membangun eksistensi diri yang baru, berbeda, dan bahkan lebih baik dari kenyataannya. Mereka terjebak dalam kondisi hiperrealitas yang akhirnya mendorong mereka untuk melakukan pencitraan diri terus menerus. Walaupun terdapat perbedaan antara kebenaran di dunia nyata dan apa yang mereka bagikan di dunia maya. Kriteria inilah yang menjadi tolak ukur dasar peneliti dalam memilih informan untuk penelitian ini.

Peneliti menemukan bahwa banyak mahasiswa tersebut yang melakukan hiperrealitas di Instagramnya karena ingin terlihat hedon. Gaya hedonisme adalah sebuah gaya hidup yang terlihat mewah dan penuh kenikmatan (Darmawan, 2010). Gaya hedonisme yang terdapat di dalam penelitian ini merujuk pada pembentukan kenyataan di media sosial mengenai gaya hidup yang ditampilkan oleh informan, banyak informan yang mengunggah kehidupannya yang mewah di media sosialnya terlebih di media sosial Instagram.

Peneliti menemukan fenomena yang menarik untuk diabaikan, terutama di lingkungan sekitar peneliti. Instagram telah menjadi candu yang menggerogoti kehidupan sehari-hari penggunaannya. Mengunggah konten berupa foto dan video, membuat *instastory*, melakukan siaran langsung, berjelajah dalam fitur eksplor,

memantau aktivitas akun idola, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat perekayasa konten yang diunggah. Seseorang dalam akun Instagramnya terlihat serba sempurna, bisa jadi berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan Instagram memungkinkan penggunanya untuk merekayasa sedemikian rupa apapun yang ingin mereka unggah ke dalam Instagram mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul **Hiperrealitas Gaya Hidup Mahasiswa Melalui Instagram di Kota Padang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya hidup pada mahasiswa melalui Instagram di Kota Padang ?
2. Bagaimana hiperrealitas mahasiswa melalui Instagram di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gaya hidup pada mahasiswa pengguna Instagram di Kota Padang.
2. Mengetahui hiperrealitas mahasiswa melalui Instagram di Kota Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin mempelajari lebih dalam tentang hiperrealitas melalui media sosial Instagram.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan tentang bagaimana realitas media dibentuk.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna media, khususnya media sosial Instagram.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengguna media sosial dalam mengikuti gaya hidup di realitas kehidupan.

